

**PERENCANAAN PENATAAN LANSKAP KAWASAN WISATA
AIR TERJUN KEMBAR KABUPATEN SINJAI**

**SULFIANI
G111 14 021**



**DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

**PERENCANAAN PENATAAN LANSKAP KAWASAN WISATA
AIR TERJUN KEMBAR KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

**SULFIANI
G111 14 021**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

PERENCANAAN PENATAAN LANSKAP KAWASAN WISATA
AIR TERJUN KEMBAR KABUPATEN SINJAI

SULFIANI
G111 14 021

Skripsi sarjana lengkap
Disusun sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar sarjana

Pada
Program Studi Agroteknologi
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Makassar, Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I

Tigin Dariati, SP., MES.
NIP. 19710615 199512 2 001

Pembimbing II

Dr. Ir. Katriani Mantia, MP
NIP. 19660421 199103 2 004

Mengetahui:
Ketua Departemen Budidaya Pertanian



Dr. H. Amir Yassi, M.Si
NIP. 19591103 199103 1 002

**PERENCANAAN PENATAAN LANSKAP KAWASAN WISATA
AIR TERJUN KEMBAR KABUPATEN SINJAI**

Disusun dan Diajukan oleh

**SULFIANI
G111 14 021**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Masa Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tanggal 9 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

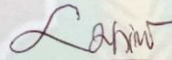
Menyetujui:

Pembimbing I



Tigin Darwati, SP., MES.
NIP. 19710615 199512 2 001

Pembimbing II



Dr. Ir. Katriani Mantia, MP
NIP. 19660421 199103 2 004

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Abd Haris B., MSi.
NIP. 19670811 199403 1 003

PENGESAHAN

**JUDUL : PERENCANAAN PENATAAN LASNKAP KAWASAN
WISATA AIR TERJUN KEMBAR KABUPATEN SINJAI**
NAMA : SULFIANI
NIM : G111 14 021

Skripsi ini telah diterima dan dipertahankan pada Hari Senin Tanggal 9 Bulan Agustus Tahun 2021 di hadapan pembimbing/penguji berdasarkan Surat Keputusan No. 320/UN4.10.7.1/PP.28/2021, dengan susunan sebagai berikut:

1. Tigin Dariati, SP., MES. (Ketua Sidang)
2. Dr. Ir. Katriani Mantja (Sekretaris)
3. Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, M.Si (Anggota)
4. Dr. Hari Iswoyo, SP., MA. (Anggota)
5. Cri Wahyuni Brahmianti, SP., M.Si. (Anggota)

Mengetahui,
Ketua Departemen Budidaya Pertanian



Dr. Ir. Amir Yassi M.Si
NIP. 19591103 199103 1 002

PENGESAHAN

**JUDUL : PERENCANAAN PENATAAN LASNKAP KAWASAN
WISATA AIR TERJUN KEMBAR KABUPATEN SINJAI**
NAMA : SULFIANI
NIM : G111 14 021

Skripsi ini telah diterima dan dipertahankan pada Hari Senin Tanggal 9 Bulan Agustus Tahun 2021 di hadapan pembimbing/penguji berdasarkan Surat Keputusan No. 320/UN4.10.7.1/PP.28/2021, dengan susunan sebagai berikut:

1. Tigin Dariati, SP., MES. (Ketua Sidang)
2. Dr. Ir. Katriani Mantja (Sekretaris)
3. Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, M.Si (Anggota)
4. Dr. Hari Iswoyo, SP., MA. (Anggota)
5. Cri Wahyuni Brahmianti, SP., M.Si. (Anggota)

Mengetahui,
Ketua Departemen Budidaya Pertanian



Dr. Ir. Amir Yassi M.Si
NIP. 19591103 199103 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulfiani

Nim : G111 14 021

Judul Skripsi : Perencanaan Penataan Lanskap Kawasan Wisata Air Terjun Kembar Kabupaten Sinjai

Bahwa benar ada karya ilmiah saya dan bebas dari plagiarisme (duplikasi).
Demikian surat pernyataan ini dibuat, jika dikemudian hari ditemukan bukti ketidakaslian atas karya ilmiah ini maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Makassar, 19 Agustus 2021



RINGKASAN

SULFIANI (G111 14 021), Perencanaan Penataan Lanskap Kawasan Wisata Air Terjun Kembar Kabupaten Sinjai. Dibimbing oleh **Tigin Dariati** dan **Katriani Mantja**.

Kabupaten Sinjai adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki cukup banyak objek wisata yang dapat dikembangkan. Salah satu objek wisata yang berpotensi dikembangkan yaitu kawasan wisata air terjun kembar. Hal menarik lain dari wisata ini terdapat dua air terjun di dalam satu kawasan yang selalu menarik perhatian wisatawan. Tetapi kawasan wisata ini masih kurang tertata kondisinya saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuat perencanaan penataan lanskap wisata di kawasan air terjun kembar Sinjai sehingga dapat meningkatkan fungsi dan estetikanya sebagai kawasan wisata yang menarik bagi pengunjung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sistematis yang terdiri atas tahap persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, dan perencanaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap inventarisasi, analisis dan sintesis, maka diperoleh konsep perencanaan kawasan wisata air terjun kembar yaitu konsep dasar dan konsep pengembangan. Konsep dasarnya adalah mengembangkan kawasan ini sebagai kawasan wisata alami yang fungsional. Sementara itu konsep pengembangan terdiri dari konsep tata ruang, konsep sirkulasi, konsep tata hijau, dan konsep fasilitas dan utilitas. Konsep tata ruang membagi ruang menjadi zona pelayanan, zona rekreasi, zona konservasi dan zona istirahat. Konsep sirkulasi terdiri dari sirkulasi utama dan sirkulasi penunjang. Konsep tata hijau membagi tata hijau berdasarkan fungsinya menjadi fungsi pengarah/penyambut, fungsi peneduh, fungsi estetika, dan fungsi konservasi. Konsep fasilitas memperbaiki dan menambah beberapa fasilitas diantaranya berupa villa, papan informasi, ruang ganti, mushollah, jembatan penyebrangan, tempat sampah, kursi taman, gazebo dan kios makanan.

Kata kunci: *Kabupaten Sinjai, kawasan wisata, lanskap wisata, perencanaan lanskap*

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu tanggungjawab ilmiah mahasiswa program strata satu (S1) Universitas Hasanuddin Makassar. Salah dan shalawat senantiasa terucap kepada Rasulullah SAW sebagai teladan terbaik sepanjang masa.

Dukungan berupa moril maupun materi dari kedua orang tua penulis terkasih. Terima kasih atas segala yang telah dilakukan demi penulis, dan terima kasih atas setiap cinta yang terpancar serta doa dan restu yang selalu mengiring tiap langkah penulis. Terima kasih kepada ayahanda tercinta Bohari, Ibunda tercinta (almh) Nia yang senantiasa memberikan kasih dan sayang sepanjang masa sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.

Dalam masa perkuliahan, penelitian sampai tahap penyusunan hasil penelitian ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak dalam bentuk bimbingan, nasehat, doa, serta bantuan tenaga dan material. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Tigin Dariati SP., MES. dan Dr. Ir. Katriani Mantja. MP. selaku pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberi bimbingan dan pengarahan dengan baik, serta memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.

2. Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, MP., Dr. Hari Iswoyo, SP., MA. dan Cri Wahyuni Brahmiyanti, SP., MSi. selaku penguji yang banyak memberikan masukan kepada penulis pada saat seminar.
3. Bapak Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si. selaku Ketua Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
4. Para Dosen dan Staf Pengajar Mata Kuliah, yang telah memberi ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Sahabat – sahabat saya Rini Harianti, Mutmainna Norsyam, Rahma Athohirah, Tiffany M. Pasaka telah banyak memberi bantuan selama penelitian ini.
6. Teman – teman Lanskap 2014, Agroteknologi 2014, BE-HIMAGRO Faperta UNHAS Periode 2017/2018, SINTESIS 2014, KATALIS 2013, VIABILITAS 2012, LICHENES 2015, BPT FMA Periode 2015/2016, UKPM Unhas serta teman-teman KKN Kabupaten Pangkep yang telah memberikan dukungan, dan kerja sama selama kuliah.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis untuk kesempurnaan tulisan ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan dan rahmat dan karunia-Nya sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan. Tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Perencanaan Penataan Lanskap Kawasan Wisata Air Terjun Kembar Kabupaten Sinjai”.

Tulisan ini dimaksudkan untuk memberikan bahan pertimbangan untuk pengembangan kawasan wisata Air Terjun Kembar Kabupaten Sinjai dengan konsep-konsep perencanaan sebagai kawasan wisata yang menarik.

Semoga pembaca dapat mengambil pelajaran, mendapatkan gambaran tentang penelitian ini, dan dapat menjadikan sebagai referensi pengembangan kawasan wisata. Penulis memohon maaf jika terjadi kesalahan penulisan atau kurang sesuai yang diinginkan pembaca, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Makassar, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
RINGKASAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perencanaan Lanskap wisata.....	4
2.2 Lanskap Wisata	5
2.3 Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata.....	5
2.4 Fasilitas Wisata	7
2.5 Pengelolaan wisata.....	8
BAB III METODOLOGI	
3.1 Tempat dan Waktu	10
3.2 Alat dan Bahan.....	11
3.3 Metode Perencanaan	11

3.3.1 Persiapan.....	11
3.3.2 Inventarisasi.....	11
3.3.3 Analisis dan Sintesis.....	12
3.3.4 Perencanaan.....	12

BAB IV INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS

4.1 Aspek Fisik dan Biofisik.....	15
4.1.1 Letak, Luas dan Batas Tapak.....	15
4.1.2 Topografi.....	16
4.1.3 Vegetasi.....	18
4.1.4 Sumber Air.....	19
4.1.5 Pemandangan (view).....	21
4.1.6 Fasilitas.....	22
4.1.7 Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	24
4.2 Aspek Sosial.....	26
4.2.1 Aktivitas Masyarakat.....	26
4.2.2 Pengelolaan dan Persepsi Pengunjung.....	27

BAB V KONSEP

5.1 Konsep Dasar.....	35
5.2 Konsep Pengembangan.....	35
5.2.1 Konsep Tata Ruang.....	35
5.2.1.1 Zona Pelayanan.....	35
5.2.1.2 Zona Rekreasi.....	36
5.2.1.3 Zona Konservasi.....	36

5.2.1.4 Zona Istirahat	36
5.2.2 Konsep Sirkulasi.....	37
5.2.3 Konsep Tata Hijau.....	40
5.2.4 Konsep Fasilitas dan Utilitas	40

BAB VI PERENCANAAN LANSKAP

6.1 Perencanaan Soft Material	43
6.1.1 Fungsi Penyambut/Pengarah	43
6.1.2 Fungsi Peneduh	44
6.1.3 Fungsi Estetika	44
6.1.4 Fungsi Konservasi	44
6.2 Perencanaan Hard Material.....	45
6.2.1 Villa.....	46
6.2.2 Gazebo.....	47
6.2.3 Kamar Mandi/Ruang Ganti	48
6.2.4 Kios Makanan.....	48
6.2.5 Bangku Taman.....	49
6.2.6 Tempat Sampah.....	50
6.2.7 Tangga	50
6.2.8 Jembatan	51
6.2.9 Papan Informasi.....	52
6.2.10 Mushollah.....	52
6.2.10 Pos Keamanan	53

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan 55

7.2 Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN..... 58

DAFTAR TABEL

1. Tahapan kegiatan penelitian, metode data yang dihasilkan.....	13
2. Jenis vegetasi dalam tapak	18
3. Fasilitas yang ada pada tapak.....	24
4. Persepsi responden mengenai tapak yang akan direncanakan	27
5. Analisis, potensi, masalah dan pemecahan masalah.....	30
6. Jenis dan jumlah fasilitas yang ditambahkan dalam tapak	46

DAFTAR GAMBAR

1. Lokasi penelitian.....	10
2. Peta Kawasan Air Terjun Kembar	15
3. Peta kontur lokasi penelitian	17
4. Kondisi vegetasi.....	18
5. Kondisi Sumber Air	20
6. <i>Good View</i> (Pemandangan area Air terjun)	21
7. <i>Bad view</i> (Sampah berserakan di area taman)	22
8. Kondisi fasilitas	23
9. Kondisi Aksesibilitas (Jalan utama dan jalan menuju lokasi).....	25
10. Kondisi Aksesibilitas (Akses dalam kawasan)	26
11. Gambar Inventarisasi	34
12. Konsep tata ruang	38
13. Konsep sirkulasi.....	39
14. Konsep tata hijau.....	41
15. Konsep fasilitas dan utilitas	42
16. Fungsi penyambut atau pengarah.....	43
17. Fungsi peneduh	44
18. Ilustrasi villa.....	47
19. Ilustrasi gazebo	47
20. Ilustrasi kamar mandi/ruang ganti.....	48
21. Ilustrasi kios makanan.....	49
22. Ilustrasi bangku taman	49

23. Ilustrasi tempat sampah.....	50
24. Ilustrasi tangga	51
25. Ilustrasi jembatan	51
26. Ilustrasi papan informasi.....	52
27. Ilustrasi mushollah	53
28. Ilustrasi pos keamanan.....	53
29. Gambar <i>Site plan</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner penelitian.....	58
2. Daftar pertanyaan wawancara.....	63
3. Dokumentasi	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan bentuk nyata dari perkembangan sebuah bisnis global yang sangat menjanjikan karena diperkirakan akan menjadi sebuah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dunia yang dihasilkan dari pergerakan wisatawannya (Hermantoro, 2011). Sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan daerah tujuan pariwisata, yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan pariwisata bagi wisatawan dari dalam dan luar Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia dikenal dengan keindahan alam dan keanekaragaman budayanya yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya.

Pembangunan tempat wisata saat ini berkembang pesat diberbagai daerah. Salah satu diantaranya yaitu wisata alam, yang tidak hanya menyajikan pemandangan alam namun dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang, sehingga menarik perhatian para wisatawan dari berbagai kalangan. Pariwisata daerah perlu mendapat perhatian

lebih mendalam khususnya aset-aset wisata yang memiliki potensi, sehingga perlu adanya perencanaan dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata.

Selain itu, guna menarik wisatawan suatu objek wisata harus memiliki daya tarik misalnya taman wisata yang harus memiliki perencanaan dan pengelolaan yang baik serta elemen pendukung agar dapat mempertahankan keindahannya. Peran masyarakat maupun pemerintah daerah sangat penting dalam pengembangan wisata.

Kabupaten Sinjai adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki cukup banyak objek wisata yang dapat dikembangkan. Salah satu objek wisata yang berpotensi dikembangkan yaitu kawasan wisata air terjun kembar. Air terjun ini merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Kabupaten Sinjai, Kecamatan Sinjai Borong, sekitar \pm 40 km dari Pusat Kota Sinjai. Disebut air terjun kembar, dikarenakan terdapatnya dua air terjun yang berdampingan dengan jarak keduanya hanya sekitar 60 meter, dengan ketinggian masing-masing air terjun sekitar 40 dan 45 meter. Menurut sejarah, air terjun kembar ini berasal dari aliran yang asalnya dari mata air pegunungan.

Kawasan wisata air terjun kembar merupakan tempat rekreasi bagi masyarakat Sinjai. Kawasan ini memiliki potensi wisata yang cukup tinggi karena suasana alam yang nyaman dan sejuk. Di sepanjang perjalanan menuju kawasan tersebut pengunjung dapat menikmati keindahan gunung yang membentang luas dan melihat langsung kegiatan pertanian penduduk sekitar.

Untuk menuju ke area permandian di air terjun kembar ini harus melalui puluhan anak tangga. Di akhir anak tangga pengunjung dapat memilih arah ke kiri atau ke kanan salah satu air terjun tersebut. Kawasan air terjun ini dilengkapi dengan fasilitas villa dan gazebo yang dapat mendukung kegiatan wisata.

Berdasarkan hal ini, air terjun kembar menjadi salah satu wisata unggulan Kabupaten Sinjai. Tetapi sayangnya potensi yang ada di lokasi ini tidak dikembangkan dengan baik. Banyak fasilitas yang ada tidak terurus seperti villa dan toilet, taman-taman di dalam kawasan yang hanya ditumbuhi rumput liar. Hal ini membuat kawasan wisata terlihat kurang menarik. Hal lain yang menjadi perhatian yaitu berkaitan dengan pentingnya sebuah keamanan dan keselamatan pengunjung, tidak adanya pengelola yang menjaga pada saat wisatawan melakukan aktivitas wisata. Karena itu, diperlukan upaya perbaikan dengan melakukan perencanaan tapak maupun pengelolaan di kawasan Air Terjun Kembar sehingga dapat meningkatkan fungsi dan estetika sebagai kawasan wisata yang menarik bagi pengunjung.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian yaitu merencanakan penataan lanskap wisata di kawasan air terjun kembar Sinjai sehingga dapat meningkatkan fungsi dan estetika sebagai kawasan wisata yang menarik bagi pengunjung.

Kegunaan dari penelitian ini sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dalam pengembangan wisata di Kabupaten Sinjai, khususnya pengelola air terjun kembar Sinjai

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Lanskap Wisata

Kebijakan pariwisata memberikan filsafat dasar untuk pembangunan dan menentukan arah pengembangan pariwisata di destinasi tersebut untuk masa depan. Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata.

Menurut Tarigan *dalam* Nugraha (2011), perencanaan dapat berarti hal yang berbeda untuk orang yang berbeda. Definisi yang paling sederhana disebutkan bahwa perencanaan adalah menetapkan suatu tujuan yang dapat dicapai setelah memperhatikan faktor-faktor pembatas dalam mencapai tujuan tersebut dan memilih serta menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Gunn *dalam* Adriani, et al (2016), perencanaan kawasan wisata yang baik adalah yang dapat membuat kehidupan masyarakat lebih baik, meningkatkan ekonomi, melindungi dan sensitif terhadap lingkungan, dan dapat diintegrasikan dengan komunitas yang meminimalkan dampak negatifnya.

Menurut Gunn *dalam* Beljai, et al (2014), pengembangan dan perencanaan kawasan wisata sebagai suatu unit lanskap, pada dasarnya harus disesuaikan dengan kondisi geografis kawasan tersebut agar tidak terjadi degradasi. Oleh karena itu, agar potensi sumberdaya alam ini dapat tetap terjaga dan terlindungi maka diperlukan

perencanaan yang baik terhadap lanskap tersebut melalui suatu upaya penataan yang tepat maupun penyusunan program-program pengembangannya yang sesuai.

2.2 Lanskap Wisata

Menurut Rachman *dalam* Muhammad (2012), lanskap adalah wajah dan karakter lahan atau tapak, bagian dari muka bumi ini dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada di dalamnya, baik bersifat alami ataupun buatan manusia beserta makhluk hidup lainnya, sejauh mata memandang, sejauh indera dapat menangkap dan sejauh imajinasi dapat membayangkan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Lanskap wisata adalah area atau kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat unsur daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan (Waluyo, 2007).

2.3 Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata

Menurut Pratiwi *dalam* Setiawati (2016), wisata alam adalah wisata yang ditujukan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya. Menurut From (2004), wisata alam memiliki tiga konsep dasar, yaitu

perjalanan outdoor di kawasan alam yang tidak menyebabkan kerusakan lingkungan, penggunaan fasilitas transportasi yang diciptakan dan dikelola masyarakat sekitar dan perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal. Wisata alam memiliki dua bentuk, yaitu *Nature Based Tourism* dan *Hybrid*. *Nature Based Tourism* menilai bahwa ekowisata merupakan subset wisata alam, membiarkan bagian suplementer wisata alam yang fokus pada budaya daerah tujuan. Sedangkan jenis *Hybrid* merupakan gabungan dari berbagai jenis wisata alam seperti petualangan, wisata air, tracking dan sebagainya.

Dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 disebutkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Menurut Yoeti dalam Helpiastuti (2018), suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini objek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu

perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.

- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *money changer* dan bank.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti *dalam* Heliastuti (2018), adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti; atraksi alam (landscape, pemandangan laut, pantai, iklim, dan fitur geografis lain dari tujuan), daya tarik budaya (sejarah dan cerita rakyat, agama, seni dan acara khusus, festival), atraksi sosial (cara hidup populasi penduduk, bahasa, peluang untuk pertemuan sosial), dan daya tarik bangunan (bangunan, arsitektur bersejarah dan modern, monument, taman, kebun, marina).

2.4 Fasilitas Wisata

Menurut Kotler *dalam* Sofyan (2013) fasilitas adalah segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen

yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan maksimal. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang.

Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan (Mansur, 2013). Warpani *dalam* Maisaroh (2016) menyatakan bahwa sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

Jansen-Verbeke *dalam* Maisaroh (2016) menjelaskan mengenai fasilitas wisata disuatu lokasi dibagi menjadi dua bagian yaitu fasilitas primer dan penunjang, yaitu : 1). Fasilitas primer adalah objek wisata dengan fungsi sebagai daya tarik utama wisata. 2). Fasilitas penunjang adalah bangunan diluar fasilitas primer yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Fasilitas penunjang dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu fasilitas sekunder dan fasilitas kondisional.

2.5 Pengelolaan Wisata

Manajemen merupakan aktivitas yang mencakup perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternative-alternatif yang ada. Arti penting pengelolaan dalam konteks manajemen adalah memungkinkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi secara

bersama-sama. Selain itu pengelolaan memungkinkan kerjasama antara orang-orang dan individu di dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Wahab, 1996).

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal.

Menurut Cox *dalam* Suciati (2017) pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumberdaya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
4. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.